

Pengelolaan keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada umkm barbershop di kota Kefamenanu)

Romana Gianesti Konda¹, Desmon Redikson Manane², Felisissima Afoan³

^{1,2,3}Universitas Efarina, Indonesia

Email: kondaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Barbershop di Kota Kefamenanu. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha adalah rendahnya kinerja keuangan akibat perilaku keuangan yang kurang bijak serta minimnya pemanfaatan layanan keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) terhadap 50 pemilik barbershop sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (koefisien = 0,259; p -value = 0,001; $effect\ size$ = 0,267, kategori sedang). Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $effect\ size$ sebesar 0,232 (kategori sedang). Lebih lanjut, pengelolaan keuangan terbukti memoderasi hubungan antara sikap keuangan (koefisien = 0,295; p -value = 0,012) dan inklusi keuangan (koefisien = 0,294; p -value = 0,016) terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang efektif mampu memperkuat pengaruh sikap keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, khususnya sektor barbershop di Kota Kefamenanu.

Keyword: sikap keuangan; inklusi keuangan; pengelolaan keuangan; kinerja keuangan; umkm

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial management as a moderating variable in the relationship between financial attitudes and financial inclusion on the financial performance of Barbershop MSMEs in Kefamenanu City. The main problem faced by business actors is low financial performance due to unwise financial behavior and minimal utilization of formal financial services. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method on 50 barbershop owners as respondents. The results show that financial attitudes have a positive and significant effect on financial performance (coefficient = 0.259; p -value = 0.001; $effect\ size$ = 0.267, medium category). In addition, financial inclusion also has a significant positive effect on financial performance with an $effect\ size$ of 0.232 (medium category). Furthermore, financial management was shown to moderate the relationship between financial attitudes (coefficient = 0.295; p -value = 0.012) and financial inclusion (coefficient = 0.294; p -value = 0.016) on financial performance. This finding confirms that effective financial management practices can strengthen the influence of financial attitudes and financial inclusion in improving the financial performance of MSMEs, particularly the barbershop sector in Kefamenanu City.

Keyword: financial attitudes; financial inclusion; financial management; financial performance; MSMEs

Corresponding Author:

Romana Gianesti Konda,
Universitas Efarina,

Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No.72-74, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota
Pematang Siantar, Sumatera Utara 21143, Indonesia

Email: kondaputri@gmail.com



1. INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Suci, 2017).

Dunia usaha saat ini, kinerja keuangan menjadi petunjuk utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha, baik skala besar maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna mencapai tujuan bisnis dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Brigham & Houston, 2019).

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia (Oktavina dan Rita, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur dengan peningkatan pendapatan, peningkatan laba, dan juga peningkatan aset. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu usaha.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Menurut Brigham & Ehrhardt (2020), kinerja keuangan dapat diukur melalui profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mempertahankan keberlangsungan usaha bisnis. Namun, banyak UMKM, termasuk usaha barbershop, yang seringkali mengalami kesulitan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal akibat lemahnya pengelolaan keuangan dan rendahnya pemahaman literasi keuangan (Susanto et al., 2022).

Faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah sikap keuangan (*financial attitude*) dan tingkat inklusi keuangan. Penelitian Rahayu & Putra (2021) menunjukkan bahwa pemilik UMKM dengan sikap keuangan yang disiplin cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Sikap keuangan yang positif akan mendorong perilaku finansial yang sehat dan bijaksana, seperti kebiasaan menabung secara rutin, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghindari hutang konsumtif, serta menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Sikap keuangan mencakup persepsi dan keyakinan individu terhadap aspek-aspek keuangan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif, seperti rasa percaya diri dalam mengelola uang, dapat memotivasi individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih baik (Rindivenessia & Fikri, 2021).

Inklusi keuangan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada akses dan partisipasi individu atau pelaku usaha dalam sistem keuangan formal seperti perbankan, asuransi, dan layanan keuangan lainnya (Yanti, 2019). Inklusi keuangan merupakan aktivitas meminimalisir segala bentuk hambatan baik harga maupun non-harga terhadap akses layanan keuangan, sehingga taraf hidup masyarakat dapat terpenuhi. Inklusi keuangan menjadi sebuah upaya dalam mengurangi hambatan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan berbasis perbankan (Winarto, 2020).

Inklusi keuangan diukur berdasarkan indikator kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non-formal (Septiani & Wuryani, 2020). Semakin baik inklusi keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, maka semakin besar memberikan inovasi terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha dalam keterlibatan penggunaan produk keuangan dari lembaga keuangan baik bank maupun lainnya. Inklusi keuangan menjadikan kinerja keuangan UMKM menjadi lebih baik dan memiliki akses keuangan lebih mudah demi tercapainya kesuksesan suatu usaha.

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha (Purba et al., 2021). Mereka menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun anggaran usaha secara terstruktur, mencatat transaksi harian dengan tertib, mengelola arus kas agar tidak mengalami defisit, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan untuk mendeteksi masalah sedini mungkin dan merumuskan strategi yang tepat (Horne & Wachowicz, 2008).

Berikut adalah hasil wawancara terhadap pelaku usaha barbershop di Kota Kefamenanu:

Tabel 1. Hasil pra survey awal terhadap Pelaku Usaha Barbershop di Kota Kefamenanu

No	Pernyataan	Jawaban				Total
		SS	S	TS	STS	
1.	Pendapatan Usaha saya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu	31,42%	51,42%	11,42%	5,7%	100%
2.	Jumlah pelanggan usaha saya bertambah dalam beberapa bulan terakhir	37,14%	42,85%	14,28%	5,71%	100%

No	Pernyataan	Jawaban				Total
		SS	S	TS	STS	
3.	Saya mampu mengelola dan menyisihkan keuangan untuk di tabung dan diinvestasikan kembali	38,85%	25,71%	20%	12,57%	100%
4.	Modal Usaha saya bertambah untuk mengembangkan usaha	17,14%	22,85%	37,14%	22,85%	100%
5.	Saya menggunakan keuntungan untuk menambah aset saya (peralatan, perlengkapan)	14,28%	25,71%	40%	20%	100%

Berdasarkan hasil pra-survey awal terhadap 35 pelaku usaha *barbershop* di Kota Kefamenanu, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Mengenai kondisi pendapatan, jumlah pelanggan, pengelolaan keuangan, pertumbuhan modal, dan pemanfaatan keuntungan untuk pengembangan usaha. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatan usaha mereka mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dengan 31,42% sangat setuju dan 51,42% setuju terhadap pernyataan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir sebagian pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan omzet, baik karena faktor persaingan, daya beli masyarakat, atau strategi pemasaran yang belum optimal. Teori sebelumnya menyatakan bahwa pendapatan UMKM sangat dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang diterapkan. UMKM yang tidak memanfaatkan media digital cenderung mengalami stagnasi omzet meskipun ada kenaikan jumlah pelanggan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah daya beli masyarakat dan persaingan pasar yang ketat (Rahmawati & Widyastuti, 2020).

Mayoritas pelaku usaha juga menyatakan bahwa jumlah pelanggan mengalami peningkatan dalam beberapa bulan terakhir, ditunjukkan oleh 37,14% yang sangat setuju dan 42,85% yang setuju, hal ini menunjukkan bahwa setengah dari pelaku usaha berhasil menarik pelanggan baru, sementara sebagian belum mampu memperluas basis pelanggannya. Dengan demikian, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian responden. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa UMKM yang aktif menggunakan strategi pemasaran digital mengalami peningkatan jumlah pelanggan secara signifikan. Namun, UMKM yang masih mengandalkan promosi konvensional cenderung tetap atau hanya mengalami sedikit pertumbuhan pelanggan. Selain itu, faktor loyalitas pelanggan dan pengalaman layanan juga berperan penting dalam mempertahankan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha berhasil memperluas basis pelanggan karena strategi pemasaran yang berbeda-beda (Wibowo & Pratama, 2020).

Dari sisi pengelolaan keuangan, sebanyak 38,85% responden sangat setuju dan 25,71% setuju bahwa mereka mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan diinvestasikan kembali, meskipun masih terdapat 20% yang tidak setuju dan 12,57% sangat tidak setuju. Hal ini dapat disebabkan oleh pendapatan yang belum mencukupi, pengeluaran yang masih tinggi, atau kurangnya perencanaan keuangan yang baik. Teori sebelumnya menyatakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan baik lebih mampu mengelola pendapatan, membatasi pengeluaran, dan melakukan alokasi untuk investasi usaha. Sebaliknya, pelaku usaha dengan pendapatan terbatas dan pengeluaran tinggi cenderung tidak memiliki tabungan atau reinvestasi modal. Ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh pendapatan dan pengeluaran terhadap kemampuan menabung dan berinvestasi ulang (Fitriani & Fitria, 2021).

Pertumbuhan modal usaha hanya sebagian kecil yang menyatakan sangat setuju (17,14%) dan setuju (22,85%), sedangkan sisanya cenderung ragu-ragu atau tidak mengalami pertumbuhan modal yang signifikan. Pada aspek pertumbuhan modal usaha, rendahnya pertumbuhan modal usaha dapat berdampak pada terbatasnya kapasitas produksi maupun layanan sehingga peluang untuk meningkatkan keuntungan juga menjadi terhambat. Rahman & Putri (2020) menyatakan bahwa rendahnya pertumbuhan modal pada UMKM seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses pembiayaan dan rendahnya kemampuan menabung. Hal ini berdampak pada keterbatasan investasi alat produksi, pembukaan cabang, serta peningkatan kualitas layanan. Ini berarti bahwa rendahnya modal dapat menghambat peningkatan keuntungan usaha.

Penggunaan keuntungan untuk menambah aset seperti peralatan dan perlengkapan usaha, sebagian besar responden belum melakukannya secara maksimal. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang tidak setuju (40%) dan sangat tidak setuju (20%) terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan pendapatan dan pelanggan, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan reinvestasi keuntungan demi pengembangan usaha jangka panjang. Kurangnya penambahan aset ini menunjukkan bahwa usaha masih berjalan pada tingkat yang sama tanpa adanya perkembangan signifikan dari sisi sarana dan prasarana yang mendukung. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa UMKM cenderung tidak melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga keuntungan tidak teralokasi dengan baik. Akibatnya, penambahan aset usaha berjalan lambat, dan kegiatan usaha cenderung stagnan karena tidak didukung oleh peningkatan sarana dan prasarana. Hal ini berarti bahwa

(Romana Gianesti Konda)

meskipun omzet meningkat, pengembangan fisik usaha belum terjadi secara signifikan (Firmansyah & Ramadhani, 2018).

Permasalahan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang kurang bijak merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kinerja keuangan usaha *barbershop* di Kota Kefamenanu. Banyak pelaku usaha *barbershop* yang kenyataannya masih belum menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan usahanya. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan arus kas usaha menjadi tidak terkelola dengan baik, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau perkembangan usahanya secara tepat. Pelaku usaha masih belum mampu mengendalikan pengeluaran, pengeluaran operasional usaha sering kali terpakai dengan kebutuhan konsumtif pribadi pemilik, yang pada akhirnya mengurangi modal usaha yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan usaha. Keuntungan yang diperoleh pun belum dimanfaatkan secara produktif, misalnya melalui penambahan aset, perluasan usaha, peningkatan kualitas layanan, atau kegiatan pemasaran untuk menarik pelanggan baru. Praktik pengelolaan keuangan yang kurang disiplin ini secara tidak langsung menghambat akumulasi modal dan aset, serta menurunkan potensi pertumbuhan usaha *barbershop* secara berkelanjutan.

Tingkat inklusi keuangan juga menjadi persoalan penting, masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti rekening tabungan usaha, fasilitas pinjaman modal, atau pembayaran non-tunai. Akses yang terbatas, kurangnya pengetahuan, serta minimnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan membuat pelaku usaha kesulitan memperoleh dukungan permodalan yang memadai. Namun demikian, sikap keuangan yang baik dan tingkat inklusi keuangan yang memadai belum tentu langsung berdampak positif terhadap kinerja keuangan usaha, apabila tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan memegang peran penting sebagai faktor yang memoderasi pengaruh sikap keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Tanpa pembukuan yang rapi, perencanaan arus kas, serta evaluasi keuangan yang rutin, potensi peningkatan kinerja keuangan menjadi sulit tercapai.

Pelaku usaha *barbershop* memerlukan upaya yang maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembangunan sikap keuangan yang bijak dengan edukasi literasi keuangan dan pembiasaan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, meningkatkan akses inklusi keuangan juga menjadi hal penting dengan memberikan pendampingan kepada pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan formal maupun teknologi keuangan digital. Demikian juga dengan penguatan kemampuan pengelolaan keuangan yang perlu ditingkatkan agar pelaku usaha dapat memaksimalkan sikap keuangan positif dan akses keuangan yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Susanto et al. (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Hal ini dapat terjadi karena inklusi keuangan membuka peluang yang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan, menyimpan dana secara aman, serta melakukan transaksi keuangan dengan lebih efisien. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan faktor pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi. Padahal, akses terhadap layanan keuangan yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan jika tidak disertai dengan kemampuan manajerial dalam mengelola dana yang diperoleh. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar inklusi keuangan dapat benar-benar dioptimalkan dalam mendukung pencapaian kinerja usaha yang maksimal.

Dalam penelitian Rahayu & Putra (2021) ditemukan bahwa sikap keuangan individu, seperti perilaku hemat, bijak dalam berutang, dan perencanaan keuangan jangka panjang, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan yang sehat cenderung lebih mampu menjaga stabilitas keuangan usaha dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Namun demikian, penelitian ini juga belum memasukkan aspek pengelolaan keuangan sebagai bagian dari analisisnya, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sikap keuangan tersebut diimplementasikan secara nyata dalam praktik pengelolaan keuangan harian usaha. Padahal, pengelolaan keuangan merupakan proses konkret yang menjembatani sikap keuangan terhadap hasil akhir kinerja usaha, seperti pengaturan arus kas, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan investasi.

Penelitian terdahulu tersebut terdapat kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi, yaitu belum adanya kajian yang meneliti peran pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas pengaruh langsung antara sikap keuangan maupun inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, tanpa mempertimbangkan bagaimana pengelolaan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Padahal, kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dapat

menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha. Kesenjangan ini penting untuk diteliti, terutama dalam konteks pelaku usaha *barbershop* di Kota Kefamenanu, yang seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam apakah dan bagaimana pengelolaan keuangan mampu memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian dilaksanakan di Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, khususnya pada *barbershop*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025–September 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang responden di Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Pengaruh Sikap Keuangan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada Pelaku Usaha *Barbershop* di Kota Kefamenanu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada UMKM *barbershop* di Kota Kefamenanu. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian, di mana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,259, nilai t -statistik lebih besar dari nilai t -tabel ($3,13 > 1,96$), dan nilai p -value lebih kecil dari alfa ($0,001 < 0,05$) yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Hasil pengujian *effect size* juga menunjukkan bahwa nilai sikap keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,267, yang termasuk dalam kategori sedang.

Sikap keuangan yang positif mencerminkan perilaku yang sehat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, seperti disiplin dalam penggunaan dana, kemampuan mengendalikan biaya operasional, serta memiliki orientasi perencanaan jangka panjang. Bagi pemilik *barbershop*, sikap ini akan tercermin dalam kebiasaan mengalokasikan pendapatan usaha secara bijak, menghindari pemborosan, serta memanfaatkan keuntungan untuk kebutuhan pengembangan usaha. Dengan demikian, sikap keuangan yang baik menjadi landasan utama dalam mewujudkan kinerja keuangan yang lebih stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Irin Fitria (2024) di Kota Palembang menemukan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini memperkuat bahwa aspek psikologis atau nilai-nilai terkait keuangan dari pemilik usaha, yaitu sikap keuangan, sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian oleh Siti Aisyah Hidayati, Sri Wahyulina, dan Embun Suryani (2021) di Lombok juga mendapati bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan. Walaupun keputusan keuangan (*financial decision*) tidak memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja perusahaan sebagaimana diharapkan, tetap ada bukti bahwa sikap positif terhadap keuangan selaras dengan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Selain itu, sikap keuangan yang bijak juga membantu pelaku UMKM *barbershop* dalam menghadapi risiko keuangan. Misalnya, dengan membuat perencanaan tabungan darurat atau mengatur pengeluaran secara proporsional, mereka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan di masa depan. Hal ini tidak hanya memberikan keamanan finansial, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha. Dengan kata lain, sikap keuangan berperan sebagai pondasi dalam menjaga kelangsungan operasional sekaligus mendorong tercapainya tujuan keuangan usaha.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun sikap keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan, kontribusinya cukup penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM *barbershop*. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha—seperti berhati-hati dalam pengeluaran, disiplin dalam perencanaan, dan konsisten dalam pengelolaan keuangan—semakin besar pula peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM.

B. Pengaruh Inklusi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada Pelaku Usaha *Barbershop* di Kota Kefamenanu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada UMKM *barbershop* di Kota Kefamenanu. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian, di mana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,416, nilai t -statistik lebih besar dari nilai t -tabel ($3,595 > 1,96$), dan nilai p -value lebih kecil dari alfa ($0,000 < 0,05$) yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Hasil pengujian *effect size* juga menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,232, yang termasuk dalam kategori sedang.

Pelaku usaha yang memanfaatkan akses layanan keuangan formal, baik dari perbankan, koperasi, maupun lembaga keuangan lainnya, akan memaksimalkan kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, inklusi keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam mewujudkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) tentang pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal seperti bank, kredit, rekening tabungan, dan layanan keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini berarti bahwa semakin baik akses dan penggunaan layanan keuangan formal, makin besar peluang usaha mencapai performa keuangan yang lebih baik.

Selain itu, inklusi keuangan yang baik juga membantu pelaku UMKM dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Misalnya, menggunakan pinjaman modal usaha, memanfaatkan pembayaran non-tunai, dan memiliki tabungan usaha memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk mempermudah kegiatan bisnisnya. Dengan kata lain, inklusi keuangan berperan sebagai strategi utama yang mendukung stabilitas sekaligus pertumbuhan usaha.

Artinya, kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, maupun layanan digital turut memperkuat kinerja keuangan UMKM apabila didukung dengan pengelolaan yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa semakin cermat pemilik *barbershop* dalam mengelola keuangan, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan secara optimal. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berperan penting baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM *barbershop* di Kota Kefamenanu.

C. Pengelolaan Keuangan (Z) Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada Pelaku Usaha Barbershop di Kota Kefamenanu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (Z) mampu memoderasi pengaruh sikap keuangan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) pada UMKM *barbershop* di Kota Kefamenanu. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian, di mana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,295, nilai *t*-statistik lebih besar dari nilai *t*-tabel ($2,248 > 1,96$), dan *p*-value lebih kecil dari alfa ($0,012 < 0,05$) yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Hasil pengujian *effect size* sebesar 0,153 menunjukkan kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa pengelolaan keuangan cukup memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang baik, seperti disiplin dalam penggunaan dana, kehati-hatian dalam pengeluaran, serta orientasi pada perencanaan jangka panjang, akan lebih efektif jika diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Bagi pemilik *barbershop*, hal ini tercermin dalam praktik perencanaan anggaran yang teratur, pengendalian biaya operasional, serta pengalokasian dana untuk tabungan maupun investasi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berfungsi memperkuat dampak positif sikap keuangan terhadap pencapaian kinerja keuangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Ningsih (2020) juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dapat bertindak sebagai variabel moderasi. Artinya, meskipun pemilik usaha memiliki sikap keuangan yang baik, tanpa adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, dampak sikap tersebut terhadap kinerja keuangan tidak akan optimal. Sebaliknya, dengan pengelolaan keuangan yang baik, sikap keuangan dapat dikonversi menjadi strategi finansial yang efektif sehingga meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Putra & Lestari (2022) juga menemukan bahwa sikap keuangan yang positif, seperti kehati-hatian dalam mengatur pengeluaran, kebiasaan menabung, serta disiplin dalam memenuhi kewajiban keuangan, berkontribusi pada kinerja usaha yang lebih baik.

Selain itu, peran pengelolaan keuangan sebagai moderator membantu pelaku UMKM dalam memastikan bahwa sikap keuangan yang positif dapat benar-benar terimplementasi secara nyata dalam operasional bisnis. Misalnya, meskipun seorang pemilik *barbershop* memiliki sikap hemat dan perencanaan yang baik, tanpa keterampilan dalam pencatatan arus kas dan pengendalian pengeluaran, hasilnya tidak akan maksimal. Sebaliknya, dengan pengelolaan yang baik, sikap keuangan dapat diwujudkan menjadi strategi nyata untuk menjaga stabilitas usaha, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Hal ini menegaskan pentingnya kombinasi antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan dalam menciptakan kinerja yang optimal. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik akan semakin optimal dampaknya apabila didukung dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif.

D. Pengelolaan Keuangan (Z) Memoderasi Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada Pelaku Usaha Barbershop di Kota Kefamenanu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (Z) mampu memoderasi pengaruh inklusi keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada UMKM *barbershop* di Kota Kefamenanu. Hal ini

dibuktikan melalui hasil pengujian, di mana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,294, nilai t -statistik lebih besar dari nilai t -tabel ($2,138 > 1,96$), dan nilai p -value lebih kecil dari alfa ($0,016 < 0,05$) yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Hasil pengujian *effect size* sebesar 0,163 menunjukkan kategori sedang, yang berarti bahwa pengelolaan keuangan cukup memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan.

Hal ini berarti bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, maupun layanan keuangan digital sudah tersedia luas, dampaknya terhadap kinerja keuangan baru akan optimal jika pelaku usaha memiliki keterampilan dalam mengelola keuangannya. Bagi pemilik *barbershop*, hal ini dapat diwujudkan melalui pengaturan anggaran yang disiplin, pencatatan arus kas yang teratur, serta pemanfaatan fasilitas keuangan secara bijak untuk mendukung kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berfungsi sebagai penguat hubungan antara inklusi keuangan dan pencapaian kinerja keuangan.

Sanistasya, Raharjo, & Iqbal (2019) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kalimantan Timur. Namun, dampak positif tersebut akan semakin kuat apabila pelaku usaha mampu mengelola keuangan dengan baik. Akses terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit usaha, tabungan, maupun layanan *digital banking*, tidak akan memberikan hasil maksimal tanpa adanya kemampuan mengatur penggunaan dana secara efektif.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM untuk benar-benar merasakan manfaat dari akses keuangan yang dimiliki. Misalnya, meskipun pemilik *barbershop* memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan, tanpa adanya perencanaan penggunaan dana dan strategi pengembalian yang jelas, akses tersebut tidak akan memberikan dampak positif yang signifikan. Sebaliknya, dengan pengelolaan yang tepat, akses keuangan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas layanan, serta menjaga keberlanjutan operasional.

Hal ini menegaskan bahwa inklusi keuangan perlu diimbangi dengan pengelolaan yang baik agar benar-benar mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterampilan pengelolaan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula manfaat yang diperoleh dari akses terhadap layanan keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “*Pengelolaan Keuangan Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Barbershop di Kota Kefamenanu)*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap Keuangan ($X1$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pemilik *barbershop*—seperti disiplin dalam penggunaan dana, perencanaan yang matang, serta kehati-hatian dalam pengeluaran—semakin tinggi pula kinerja keuangan usaha yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang bijak merupakan pondasi penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha.

2. Inklusi Keuangan ($X2$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Artinya, akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan digital terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM *barbershop*. Dengan memanfaatkan layanan keuangan tersebut, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk mengelola modal, menjaga arus kas, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

3. Pengelolaan Keuangan (Z) memoderasi pengaruh Sikap Keuangan ($X1$) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Sikap keuangan yang positif akan semakin efektif dampaknya apabila didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik, seperti perencanaan anggaran, pencatatan keuangan yang teratur, dan pengendalian biaya. Tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik, sikap keuangan yang baik tidak akan mampu memberikan hasil optimal terhadap kinerja usaha.

4. Pengelolaan Keuangan (Z) memoderasi pengaruh Inklusi Keuangan ($X2$) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Akses terhadap layanan keuangan formal tidak akan memberikan dampak signifikan apabila tidak diiringi dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, pelaku usaha dapat memanfaatkan akses keuangan untuk memperkuat modal, meningkatkan kapasitas usaha, serta menjaga keberlanjutan operasional.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Al-Shaikh, F. N. (1998). *Strategic planning and organizational performance in small and medium enterprises (SMEs): A study of Saudi Arabian manufacturing enterprises* [Disertasi, University of Bradford].
- Amelia. (2022). Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 22–34.
- Anthony, H. M., & Safitri, R. (2020). Pengaruh financial attitude terhadap perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 90–102.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory & practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Cahyani, D. (2021). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 87–98.
- Dienillah, A., & Anggraeni, R. (2016). Pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2), 145–154.
- Eniola, A. A. (2016). The role of financial inclusion on the growth of SMEs in Nigeria. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(2), 38–49.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Furnham, A., & Argyle, M. (1998). *The psychology of money*. Routledge.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). *Manajemen usaha mikro kecil menengah (UMKM)*. Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education.
- Humaira, M. (2018). Pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 112–120.
- Islamia, N., Sari, P. A., & Wahyuni, A. (2022). Sikap keuangan dan literasi keuangan sebagai prediktor pengelolaan keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 55–67.
- Ismail, R. (2023). *Inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di era digital*. Deepublish.
- Kasmir. (2010). *Manajemen keuangan*. Rajawali Pers.
- Khadijah, N., & Purba, A. T. (2020). Manajemen keuangan UMKM dan implikasinya terhadap kinerja. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 22–30.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UMKM di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (revisit 2014)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purba, R., Khadijah, N., & Yuliana, D. (2021). Manajemen keuangan UMKM: Strategi bertahan di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 101–115.
- Rahayu, S., & Putra, W. (2021). Sikap keuangan dan kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 67–75.
- Rindivenessia, D., & Fikri, M. (2021). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 113–121.
- Rindivenessia, D., & Fikri, M. (2021). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(1), 45–56.
- Rismawati. (2020). Evaluasi kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 20–30.
- Sari, W., & Lestari, D. (2025). Literasi keuangan, inklusi, dan teknologi: Implikasi bagi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Digital*, 7(1), 110–125.
- Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Inklusi keuangan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 88–102.
- Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 45–56.

- Setiawan, A., & Fajar, M. (2025). Literasi keuangan dan inklusi terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2), 140–152.
- Suci, R. P. (2017). *Dinamika usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Suci, R. P. (2017). Perkembangan UMKM sebagai penopang ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 55–67.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Susanti, R., & Hidayat, R. (2020). Sikap keuangan dan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(2), 78–89.
- Susanto, A., Lestari, W., & Nuraini, F. (2022). Inklusi keuangan dan tantangannya dalam UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 122–133.
- Tambunan, T. T. H. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: Beberapa isu penting*. Salemba Empat.
- Triani, R., & Wahdiniwaty, R. (2020). Sikap keuangan dan perilaku konsumen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 34–49.
- Winarto, B. (2020). Inklusi keuangan dan literasi keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1–10.
- Wulansari, D., & Muhadjir, M. (2022). Manajemen keuangan UMKM dalam perspektif praktik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 21–35.
- Yanti, F. (2019). Pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(2), 125–132.
- Yanti, N. (2019). Pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(3), 123–134.
- Yuliani, S., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 99–110.